

EFEKTIFITAS PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA PRAJURIT BATALYON RAIDER KESATRIA JAYA JAMBI

EFFECTIVITY TRAINING OF BASIC LIFE SUPPORT TO SOLDIER BATALYON RAIDER KESATRIA JAYA JAMBI

Suryadi Imran

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Akademi Keperawatan Garuda Putih Jambi Jambi Hp:
085278518655 Email: suryadiimran72@gmail.com/ Hp:085278518655

Abstract *The Ksatria Jaya Jambi Battalion is an army-armed infantry unit with the Jambi territory under the command of the Jambi Military Command 042, Sriwijaya Military Regional Command. The results of the survey found that ± 80% of the warrior battalion raiders were victorious, did not yet have the knowledge and skills about handling first aid in emergency cases, and about 60% of the soldiers did not know and understand the handling of emergency cases with basic life support (BHD) methods. The design in this study is a case study. with Quota Sampling technique, with a total of 20 Respondents from Jambi battalion jaya knight battalions, using univariate analysis. There is a picture of an increase in knowledge, attitudes and psychomotor after attending this training Jambi. The ability of a mother with the skills of a mother is influenced by the aspects of knowledge, attitudes and psychomotor that are structured in providing basic life support to emergency cases in the household.*

Keywords: *Knowledge, attitude and psychomotor aspects, in providing basic life support*

Abstrak Batalyon Ksatria Jaya Jambi adalah satuan tempur infanteri TNI-AD dengan teritorial wilayah Jambi yang berada dibawah komando Korem 042 Jambi, Komando Daerah Militer Sriwijaya. Hasil dari survey didapatkan bahwa ± 80% prajurit raider batalyon kesatria jaya, belum mempunyai pengetahuan dan jketrampilan tentang penanganan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan, dan sekitar 60%prajurit tidak mengetahui serta memahami penanganan kasus kegawatdaurratan dengan metode bantuan hidup dasar (BHD). Rancangan dalam penelitian ini adalah *case study. dengan teknik Kuota Sampling*, dengan jumlah Responden sebanyak 20 orang prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi, dengan menggunakan analisis univariate.Terdapat gambaran peningkatan pengetahuan, sikap dan psikomotor setelah mengikuti pelatihan ini Jambi.Kemampuan keterampilan ibu persit dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang terstruktur dalam pemberian bantuan hidup dasar terhadap kasus kegawatdaruratan di rumah tangganya .

Kata Kunci : Aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor, dalam memberikan bantuan hidup dasar.

Kasus kegawat daruratan merupakan kondisi yang sering ditemui dan terjadi di lingkungan rumah tangga terutama pada anggota keluarga seperti keluarga yang memiliki anak usia Balita dan Sekolah sering mengalami keadaan kegawatdaruratan, contoh kasus yang sering terjadi adalah injury saat latihan di batalyon dan beberapa kasus yang terjadi lainnya. kebanyakan prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi tidak mengetahui bagaimana bertindak memberikan pertolongan pertama dalam penanganan kasus – kasus kegawat daruratan tersebut. Insting seorang ibu ketika ada aggotanya yang mengalami trauma injury maka timbul kepanikan dan mengalami cemas yang tinggi,¹².

. Karena begitu pentingnya bantuan hidup dasar ini diberikan adalah untuk mencegah keadaan yang lebih gawat lagi dari korban bencana tersebut, apalagi bagi seorang ibu yang langsung menghadapi kondisi gawatdarurat yang terjadi pada keluarganya, dan dapat melakukan penyelamatan jiwa korban, yaitu bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat, maka sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan bagi para korban atau penderita yang membutuhkan penyelamatan secara cepat..seperti kecepatan dan ketepatan melakukan pengkajian terhadap kondisi korban yang mana yang harus diberikan tindakan penyelamatan jiwa yang dijadikan prioritas².

Hasil dari survey didapatkan bahwa $\pm 80\%$ ibu persit tidak memiliki pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan, dan sekitar 60% prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi tidak mengetahui serta memahami penanganan kasus kegawatdaurratan dengan metode bantuan hidup dasar (BHD). Untuk membantu permasalahan tersebut maka perlu adanya pelatihan BHD kepada prajurit raider batalyon ksatria jaya Jambi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), tentang Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada masyarakat Di Rumah, menunjukkan terjadi rata-rata peningkatan 27,6 dari rata-rata pre test 54,3 menjadi rata-rata post test 81,8. Peningkatan aspek kognitif mencapai nilai 70, sedangkan melalui kegiatan diskusi *problem based learning* dan presentasi kasus peserta menunjukkan kemampuan mengambil keputusan dengan benar dengan nilai 7 86,5. Nilai paling baik ditunjukkan dengan kemampuan pada aspek psikomotor yaitu 88,1. Peningkatan ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain : 1) karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, 2) metode yang digunakan, 3) alat peraga dan media belajar. yang mengalami keadaan kegawatdaruratan yang mengancam jiwa seseorang dibutuhkan bantuan atau pertolongan awal yang disebut dengan bantuan hidup dasar¹¹

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian ini dengan rancangan penelitian *Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi yang juga dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu melaksanakan pelatihan bantuan hidup dasar awam pada keluarga dengan tehnik kuato sampling yang sudah ditentukan oleh peneliti sebanyak 20 orang responden

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan lembar observasi untuk menilai tingkat pemahaman responden terhadap peltihan BHD awam, yang berisi pertanyaan tentang bantuan hidup dasar, pernyataan sikap tentang bantuan hidup

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1:Hasil Evaluasi Pelatihan BHD Awam Pada Prajurit Raider Batalyon Ksatria Jaya Jambi 2019.

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil Post Test
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	30,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	80,6	29,6
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	80,6	30,6
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	75,95	28,48

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel tersebut diatas maka didapatkan peningkatan dengan nilai rerata 28,48 dari rerata pre test 53,5 dan terjadi peningkatan dengan nilai rerata post test 79,85. hal ini menjelaskan bahwa adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Peningkatan aspek kognitif mencapai nilai 71,05, aspek sikap 88,3 dan aspek psikomotor 83,5. Nilai paling baik ditunjukkan dengan kemampuan pada aspek sikap 88,3.

dasar dan pembelajaran praktikum menggunakan alat peraga maniken. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan nilai mean dan distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta pelatihan BHD awam.

Peningkatan ini menjelaskan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga aspek komponen antara lain : a. karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, b. strategi, metode dan model pelatihan yang digunakan, c. serta alat peraga media pelatihan¹¹.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan yang telah diberikan tentang bantuan hidup dasar pada prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi dapat dijelaskan bahwa tingkat keaktifan dan pendekatan yang persuasif terhadap peserta pelatihan hal ini dapat terlihat dari proses selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan memperhatikan pelatihan yang di sampaikan oleh peneliti. Akhir dari pertemuan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: peragaan video, peramah dan tanya jawab, curah pendapat, praktik langsung ke alat peraga, demonstrasi dan redemonstrasi. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan meliputi : buku materi, LCD dan laptop, alat peraga maniken RJP bayi dan anak.

Kemenkes RI mengemukakan indikator pelayanan kesehatan di Indonesia. upaya perbaikan hanya dapat dicapai, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, koordinasi yang lebih baik antara penyelia layanan kesehatan pemerintah dan swasta. Serta antara masyarakat dan rumah sakit, terutama selama keadaan gawat darurat¹².

Karena begitu pentingnya bantuan hidup dasar ini diberikan adalah untuk mencegah keadaan yang lebih gawat lagi, apalagi bagi seorang ibu yang langsung menghadapi kondisi gawatdarurat yang terjadi pada keluarganya, dan dapat melakukan penyelamatan jiwa korban, yaitu bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat,

maka sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan bagi para korban atau penderita yang membutuhkan penyelamatan secara cepat..seperti kecepatan dan ketepatan melakukan pengkajian terhadap kondisi korban yang mana yang harus diberikan tindakan penyelamatan jiwa yang dijadikan prioritas¹.

Artinya peran serta prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi di lingkungan batalyon sebagai unit satuan TNI-AD sangat membantu TNI-AD dalam upaya mengurangi angka kecelakaan saat latihan dan bertugas di daerah yang rawan konflik dan atau kecacatan akibat kasus kegawatdaruratan pada prajurit raider batalyon kesatria jaya Jambi

Nilai peningkatan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), yang menunjukkan terjadi rata-rata peningkatan. Peningkatan ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain : 1) karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, 2) metode yang digunakan, 3) alat peraga dan media belajar. yang mengalami keadaan kegawatdaruratan yang mengancam jiwa seseorang dibutuhkan bantuan atau pertolongan awal yang disebut dengan bantuan hidup dasar¹¹.

Upaya untuk mempertahankan tingkat pemahaman dari peserta pelatihannya adalah dengan melakukan monitoring setiap minimal sebulan sekali melalui re-evaluasi praktik pemberian bantuan hidup dasar kepada semua peserta pelatihan tersebut, selain itu tim terus memberikan motivasi dan bantuan edukasi konseling untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan dan kekhawatiran terhadap kesiapan ibu persit dalam memberikan tindakan bantuan hidup dasar, sehingga keluarga bisa survive dalam penanganan kasus-kasus kegawatdaruratan yang terjadi di rumah tangga mereka masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan keterampilan ibu Persit dalam pelatihan BHD awam sangat dipengaruhi dengan strategi, metode dan model pelatihan BHD awam yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Akper Garuda Putih Jambi dengan strategi pendekatan yang persuasif dan bersahabat, metode bimbingan praktik yang terstruktur dan luwes serta model pembelajaran bermain peran melalui alat peraga sangat mendukung aktifnya peran serta peserta pelatihan untuk antusias mengikuti pelatihan BHD awam tersebut, selanjutnya melalui arahan, dan bimbingan yang berkesinambungan dari tim pengabdian masyarakat Akper Garuda Putih Jambi kepada ibu-ibu Persit peserta pelatihan membantu sikap keterbukaan peserta pelatihan dalam proses diskusi dan tanya jawab. Metode yang digunakan meliputi pre test, dan post test, demonstrasi dan bermain peran, metode kasus, simulasi dan demonstrasi langsung dengan menggunakan alat peraga manik BHD, memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mencoba langsung tindakan dengan pengawasan dari pembimbing akan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan untuk bisa melakukannya nanti secara mandiri. sehingga kompetensi yang ingin dicapai terpenuhi.

SARAN

Sebaiknya instrukturpelatihan perlu menciptakan suasana bimbingan yang bersahabat, dan terstruktur sehingga terciptanya proses pelatihan yang baik, kemudian perlu adanya pelatihan lanjutan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Surgeons. (1997). *Advanced trauma life support for doctors. instructor course manual book 1 - sixth edition*. Chicago.
2. Curtis, K., Murphy, M., Hoy, S., dan Lewis, M.J. (2009). The emergency nursing assessment process: a structured framedwork for a systematic approach. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 12; 130-136.
3. Emergency Nurses Association (2007). *Sheehy's manual of emergency care 6th edition*. St. Louis Missouri : Elsevier Mosby.
4. Fulde, Gordian. (2009). *Emergency medicine 5th edition*. Australia : Elsevier.
5. Gilbert, Gregory., D'Souza, Peter., Pletz, Barbara. (2009). Patient assessment routine medical care primary and secondary survey. San Mateo County EMS Agency.
6. Gindhi, R.M., Cohen, R.A., dan Kirzinger, W.K. (2012). *Emergency room use among aults aged 18-64: early release of estimates from the national health interview survey, January-June 2011*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, dari http://www.cdc.gov/nchs/data/nhis/earlyrelease/emergency_room_use_january-june_2011.pdf
7. Holder, AR. (2002).Emergency room liability. JAMA.
8. Institute for Health Care Improvement. (2011). *Nursing assessment form with medical emergency team (MET) guidelines*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, <http://www.ihc.org/knowledge/Pages/Tools/NursingAssessmentFormwithMETGuidelines.aspx>.
9. Lombardo, D. (2005). *Patient asesment*. In: Newbury L., Criddle L.M., ed. *Sheehy's manual of emergency care*, ed 6. Philadelphia: Mosby.
10. Lyer, P.W., Camp, N.H.(2005). *Dokumentasi Keperawatan, Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*, Edisi 3. Jakarta: EGC.
11. Himpunan Perawat Indonesia Provinsi Jambi, 2019. Modul Pelatihan BLS. Jambi